

**Penataan Kawasan Wisata Alam Danau Waikuri Desa Kalenaronggo,
Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya - Provinsi NTT
(Arrangement of the Waikuri Lake Nature Tourism Area Kalenaronggo Village,
North Kodi District, Southwest Sumba Regency - NTT Province)**

Marido Kaka, Ida Soewarni, Maria C. Enderwati

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
Email : ridokakasr@gmail.com

ABSTRACT

The area of Lake Waikuri natural attractions which located in Kalenaronggo Village, Southwest Sumba Regency, the lake has natural potential or attraction in its uniqueness and characteristics, such as natural scenery or natural atmosphere with various types of vegetation/ plants that grow around the lake, and Waikuri Lake have lake water conditions that still clean and pristine. However, the problem that exists in the Lake Waikuri natural tourist area that there is no tourism development especially in facilities at the Waikuri Lake tourist attraction. Moreover, the current percentage of visitors coming to Lake Waikuri tourism is increasing. In consequence, the facilities needed by visitors also increase. Hence, the purpose of this research is to formulate the regulation of the Waikuri Lake natural tourism area.

Methods of data collection used in this research are consist of method of observation, interviews, questionnaires and secondary data obtained by documents, and related regulations. Meanwhile, the analysis method is descriptive, likert analysis; used to determine the components of development and structuring according to the existing conditions of Lake Waikuri tourism, zoning analysis to show the functions in each design, analysis of functional relationships to determine the position of attraction and determine central tourism activities in the site, which starts from the concept of activity patterns on the site. As well as site analysis to determine the concept of structuring the Waikuri Lake natural tourism area.

Based on the research result, it has shown that the regulation of the Lake Waikuri natural tourism area helped the researcher to organize natural attractions of Lake Waikuri to be better as a natural tourist destination. The results of the analysis show that the arrangement of Lake Waikuri natural attractions includes the site footprint, facilities and infrastructure needs and direction of development.

Keywords : Nature Tourism, Waikuri Lake, Regional Regulation

ABSTRAK

Kawasan obyek wisata alam Danau Waikuri, yang berlokasi di Desa Kalenaronggo, Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki potensi atau daya tarik alam seperti keunikan dan ciri khas yaitu pemandangan alam atau suasana alam dengan berbagai jenis vegetasi/tanaman yang tumbuh mengelilingi danau, memiliki kondisi air danau yang masih terjaga kebersihan dan kejernihannya. Adapun masalah yang ada di kawasan wisata alam Danau Waikuri ialah belum adanya pengembangan wisata berupa pengembangan fasilitas di objek wisata Danau Waikuri, dan saat ini persentase jumlah pengunjung yang datang ke wisata Danau Waikuri semakin meningkat maka fasilitas yang dibutuhkan pengunjung juga meningkat. Serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner serta data sekunder yang diperoleh dokumen, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan metode analisa yaitu deskriptif, analisa likert untuk menentukan komponen pengembangan dan penataan yang sesuai dengan kondisi eksisting wisata Danau Waikuri, analisa zonasi untuk menunjukkan fungsi di tiap perancangan, analisa hubungan fungsional untuk menentukan posisi daya tarik dan menentukan sentral dari kegiatan wisata di dalam sebuah site, yang berawal dari konsep pola kegiatan pada tapak. Serta analisa tapak untuk menentukan konsep penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri membantu peneliti guna memberikan arahan penataan objek wisata alam Danau Waikuri menjadi lebih baik dan tertata sebagai tujuan wisata alam. Hasil analisa menunjukkan bahwa, penataan objek wisata alam Danau Waikuri meliputi tapak kawasan, kebutuhan sarana dan prasarana serta arahan pengembangan.

Kata Kunci : Wisata Alam, Danau Waikuri, Penataan Kawasan

Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Dalam melakukan wisata alam wisatawan harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bias menjadi desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. Salah satu sumber daya alam/wisata alam yang dapat memberikan dorongan bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan adalah sumber daya yang berbentuk danau. Danau sendiri merupakan suatu tempat di mana perpaduan antar tersedianya air dengan keindahan alam menjadi satu bentuk yang indah dan menarik dan memiliki nuansa alami. Danau adalah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, potensi danau sebagai daya tarik wisata memiliki karakter tersendiri.

Kabupaten Sumba Barat Daya atau juga biasa disingkat SBD merupakan salah satu kabupaten dengan ibukotanya yang bernama Tambolaka, dimana letak kabupaten ini berada di pulau Sumba dan juga termasuk dalam bagian Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di kabupaten ini, terdapat beranekaragam objek wisata yang masih terjaga kelestariannya dan memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek-objek wisata tersebut berada. Sebagian besar wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki potensi objek wisata yang dapat dipromosikan sebagai daya tarik wisata karena keunikan akan unsur alam, budaya dan baharinya. Kondisi alam sekitar juga menunjang panorama setiap objek wisata karena masih berupa bentangan bukit-bukit luas, aliran sungai maupun danau, hutan-hutan tropis, dan berbagai corak flora dan fauna liar. Beberapa objek wisata di kabupaten ini telah banyak dijelajah dan dikunjungi oleh berbagai wisatawan lokal maupun mancanegara, namun hanya ada beberapa yang memiliki akses jalan serta cukup tersedia sarana dan prasarana. Meskipun memiliki potensi wisata yang menjanjikan, minimnya rencana dan strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Sumba

Barat Daya (SBD) berdampak signifikan terhadap rendahnya kunjungan wisatawan dan daya tarik objek wisata, hal ini dapat dilihat dalam data profil produk wisata Kabupaten Sumba Barat Daya dan data kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang di keluarkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat Daya, dimana produk wisata budaya kampung situs dan batu kubur, daya tarik wisata budaya, dan wisata alam tersebar hampir disemua kecamatan yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya. Untuk wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sumba Barat Daya pada tahun terakhir menunjukkan sudah konsisten dengan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara dengan jumlah 3.916 untuk wisatawan mancanegara dan 24.571 untuk wisatawan domestik.

Selain itu, Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki 13 daya tarik wisata budaya kampung situs dan batu kubur, 8 daya tarik wisata budaya lainnya dan 21 daya tarik wisata untuk wisata alam salah satunya adalah Danau Waikuri. Danau Waikuri merupakan objek wisata yang sudah dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sumba Barat Daya dengan luas kawasan keseluruhan ± 6 ha dan luas dananya 4 ha. Danau Waikuri terletak di Desa Kalenaronggo, Kecamatan Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Danau Waikuri merupakan danau air payau yang dikarenakan campuran antara air tawar di dasar danau dan air laut yang masuk melalui celah-celah batu karang, dengan kualitas air dananya sangat bersih dan jernih yang dapat terlihat material yang ada hingga ke dasar danau.

Danau Waikuri memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri selain kualitas airnya yang bersih dan jernih, yang walaupun danau dikelilingi oleh berbagai jenis vegetasi. Danau Waikuri juga berbatasan langsung dengan pantai/laut yang hanya dipisahkan oleh batu karang. Danau Waikuri fungsinya hanya untuk menjadi sarana rekreasi dan hiburan atau pariwisata yang bernuansa alami. Aksesibilitas menuju Danau Waikuri ada beberapa alternatif jalan, tetapi setelah jalur pantai utara sudah dibuka kebanyakan wisatawan memilih jalur ini karena wisatawan bisa sambil melihat pemandangan sepanjang jalan dengan kondisi jalan yang sangat baik dan nyaman untuk dilewati. Umumnya wisatawan yang berkunjung ke objek ini menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil mengingat tidak tersedianya transportasi umum yang mencapai objek. Untuk menuju lokasi cukup mudah karena wisatawan dapat melihat petunjuk jalan menuju ke lokasi danau ini. Jaraknya ± 36 km dari Tambolaka ibukota kabupaten Sumba Barat Daya dengan lama perjalanan bisa ditempuh sekitar ± 1 jam.

Untuk masalah dalam penataan dan

pengembangan kawasan wisata alam Danau Waikuri adalah masalah infrastruktur yang mendukung kawasan wisata danau seperti fasilitas sarana dan prasarana pokok (air bersih, listrik, telekomunikasi) serta tidak terdapat adanya fasilitas penunjang di kawasan wisata seperti warung makan, perjas, penginapan dan lain-lain. Faktor-faktor ini kemungkinan menjadi kurangnya menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini.

Penataan objek wisata meliputi penataan kawasan terbuka atau terbangun yang sudah ada. Pada penelitian ini kawasan wisata alam Danau Waikuri di bagi menjadi tiga zona, pembagian zona di dasari dari lahan terbuka objek wisata dan jenis kegiatan di setiap zonanya. Penelitian dengan mengoptimalkan penataan objek wisata, proses penataan objek wisata juga di lihat dari hasil identifikasi potensi atraksi wisata yang dapat dijadikan kegiatan wisata pendukung, serta mengoptimalkan penataan fasilitas yang tersedia. Di objek wisata alam Danau Waikuri, sudah menyediakan beberapa fasilitas yang bisa di gunakan oleh pengunjung/wisatawan, fasilitas yang tersedia menjadi kebutuhan di lokasi wisata. Penataan yang dimaksud adalah merencanakan guna mengoptimalkan baik dari segi fisik, konsep dan juga arahan pengembangan. Sebagai objek wisata, kenyamanan pengunjung sebagai kunci utama berkembangnya suatu kawasan wisata. Kenyamanan yang di utamakan dari fasilitas wisata yang memadai dan tersedia di objek wisata, sebagai wisata yang berhubungan dengan air, alam, dan pemandangan. Pengelola harus dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan dari daya tarik wisata yang di tawarkan serta pengoptimalan penataan objek wisata.

Dengan memperhatikan berbagai aspek, baik aspek lingkungan, geologi, morfologi, geografi, dan pariwisata, maka dalam perencanaan kawasan wisata alam Danau Waikuri dibutuhkan sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang lainnya serta prasarana umum seperti jaringan jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi dan jaringan drainase yang dapat seimbang antara kebutuhan fasilitas bagi pelayanan kepada wisatawan dan kebijakan pemanfaatan ruang. Sejalan dengan itu, agar keseimbangan dapat tercapai, maka dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata alam Danau Waikuri dapat dilakukan sistem zonasi baik terhadap aspek kewilayahan maupun aspek lingkungan dan pariwisata.

Metodologi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, penyebaran kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pengumpulan data, tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala

sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan berupa data-data awal sebagai bahan survey, sedangkan pengumpulan data merupakan tahap pengumpulan semua informasi yang berkaitan dengan tema, tahap pengumpulan data terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Tahap pengerjaan ini dilakukan tahap pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu penelitian mengamati secara langsung kondisi di lapangan. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai literatur dan data-data instansi terkait.

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini adalah metode observasi, penyebaran kuisioner, wawancara dan dokumentasi.

Sebagai pendukung kelengkapan data objek kawasan wisata alam Danau Waikuri dilakukan survei sekunder yang dilakukan pada instansi terkait, serta studi perpustakaan untuk mempelajari data yang diperoleh dan memadukan dengan konsep-konsep atau literatur-literatur yang diperoleh, untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang dirumuskan yang memiliki keterkaitan hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data instansi yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat Daya :
 - Data Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sumba Barat Daya
 - Profil Potensi dan Produk Wisata Kabupaten Sumba Barat Daya
 - Data Jumlah Wisatawan di Kabupaten Sumba Barat Daya 5 tahun terakhir
 - Data Daerah - Daerah Wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya
 - SK Kadis Dinas Pariwisata Tentang Penetapan Objek dan Daya Tarik Wisata Tahun 2018
2. Badan Pusat Statistik
 - Kabupaten Sumba Barat Daya Dalam Angka
 - Kecamatan Kodi Utara Dalam Angka
3. Desa Kalenarongngo
 - Data Jumlah Penduduk
 - Data Jumlah Dusun Desa Kalenarongngo
 - Batas Administrasi Desa Kalenarongngo

Metode analisis merupakan suatu alat untuk membahas sasaran yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini. Dalam proses analisa, dilakukan penilaian terhadap berbagai keadaan yang dilakukan

berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan dan metode serta teknik analisis yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maupun secara praktis. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kompilasi dari data primer dan data sekunder. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa Zonasi

Zonasi ini merupakan gambaran awal dari konsep perancangan yang akan diterapkan. Analisis zonasi ini untuk menunjukkan fungsi di tiap bagian perancangan. Dengan metode/pendekatan spasial (Spatial decision making process) yaitu menggunakan peta lokasi penelitian dengan GIS melalui interpretasi foto udara/citra satelit secara manual. Sumbangan baja (2012).

2. Analisa Karakteristik Potensi Atraksi Danau Waikuri

Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan segenap fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual dan cermat. Dengan analisa deskriptif untuk menjawab sasaran satu dan dua yaitu jenis potensi wisata apa yang dapat dikembangkan dan sarana prasarana pendukung di objek wisata alam Danau Waikuri. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik segala potensi dan permasalahan wisata yang terdapat di objek wisata alam Danau Waikuri didasarkan pada faktor-faktor yang berpengaruh yaitu potensi wisata dan sarana prasarana pendukungnya.

3. Analisa Hubungan Fungsional

Analisa hubungan fungsional atraksi/daya tarik wisata. Analisa ini untuk menjawab sasaran ketiga penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri, hubungan fungsional ini di maksudkan untuk menentukan posisi atraksi/daya tarik dan menentukan sentral dari kegiatan wisata di dalam sebuah site, yang berawal dari konsep pola kegiatan pada tapak.

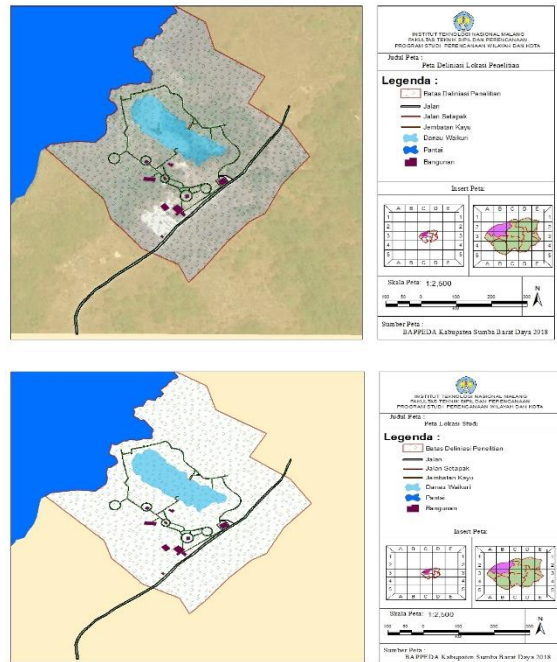
4. Analisa Tapak

Analisa tapak merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi dampak

positif dan negatifnya. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan alternatif-alternatif solusi dalam merencanakan tapak.

Analisa tapak artinya menganalisis potensi dan kendala yang mungkin timbul dari rancangan yang akan dibuat. Analisa ini tidak dapat dilakukan sebelum tujuan dan sasaran yang diinginkan telah dirumuskan. Dalam hal ini adalah penataan wisata alam Danau Waikuri dengan mengangkat potensi atraksi/daya tarik wisata yang berkaitan dengan suasana alami, ketenangan, keberanian dan lain-lain. Memanfaatkan semua unsur yang ada didalam objek wisata tersebut, seperti pemanfaatan hidrologi yang ada di objek tersebut yang didukung dengan vegetasi serta bentang alam yang ada. Maka segala sesuatu yang dianalisis baik tapak, aktivitas, selalu mengarah ke tujuan yang di maksud.

Untuk peta deliniasi kawasan dan peta lokasi studi dapat dilihat pada peta berikut ini :



Pembahasan

Hasil dan pembahasan memuat hasil analisa yang diuraikan berdasarkan sasaran penelitian.

Variabel	Potensi	Masalah
Daya Tarik Alam	Pemandangan alam atau suasana alam	-
Aktivitas Wisata	Keberadaan Jembatan Kayu dapat dijadikan potensi aktivitas lain	Tidak adanya radius aman bagi wisatawan fasilitas wisata yang tidak memadai

Kualitas Air Danau	Kualitas, kebersihan dan kejernihan air danau dari berbagai vegetasi yang tumbuh mengelilingi danau dan sampah sebagai daya tarik utama wisata untuk aktivitas berenang atau berendam di danau.	-	Lahan Parkir	Lahan Parkir sudah tersedia, dapat meningkatkan kenyamanan, tingkat keamanan yang diinginkan wisatawan serta dikategorikan dalam kondisi baik dan terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan areal parkir dari wisatawan yang berkunjung	Wisatawan memikirkan kendaraan tidak teratur di sembarang tempat di area kawasan wisata Danau Waikuri sehingga membawa kesan tidak rapi dan menghalangi pemandangan.
Vegetasi atau Jenis Tanaman	Vegetasi yang dimiliki wisata Danau Waikuri berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat berteduh dan bersantai dengan penambahan beberapa fasilitas tempat duduk, lopo bagi para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati pemandangan alam.	Vegetasi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal	Penginapan/Home Stay	-	Tidak tersedianya penginapan/home stay mempengaruhi tingkat jumlah wisatawan yang datang mengunjungi, dengan adanya penginapan/home stay wisatawan akan lebih nyaman dan bisa berlama lama di wisata Danau Waikuri.
			Sanitasi dan Kebersihan	Tersedia fasilitas sanitasi dan kebersihan yang meliputi MCK (toilet umum) dan tempat pembuangan sampah	Tidak tersedia jaringan air bersih dan kesadaran wisatawan terhadap kebersihan.
Pintu dan Loket Tiket Masuk	Pintu dan loket tiket masuk sudah tersedia, dengan adanya loket masuk maka ada pendataan untuk jumlah wisatawan serta adanya retribusi yang diperoleh dari pembelian tiket masuk	Ketersediaan pintu dan loket tiket masuk ini dimanfaatkan oleh warga sekitar yang menarik retribusi dari wisatawan tanpa memberikan karcis/tiket masuk dan uang hasil retribusi tidak diserahkan untuk pendapatan daerah tetapi dijadikan milik pribadi oleh warga.	Perjas	Tersedia fasilitas perjas berupa warung/lapak-lapak yang menyediakan makanan ringan dan minuman, pedagang kain ikat tenun serta oleh-oleh atau souvenir khas masyarakat setempat dapat	Tidak tersedia fasilitas perjas berupa warung makan atau restoran, toko, dan wisatawan yang berkunjung harus membawa bekal makanan sendiri.

		mempengaruhi penambahan fasilitas perjas lainnya misalnya warung makan yang menjual makanan khas/lokal, toko souvenir, cendramata yang menjual bahan kerajinan masyarakat hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.		Jaringan Listrik	-	Jaringan listrik belum tersedia dalam kawasan wisata alam Danau Waikuri
				Jaringan Telekomunikasi	-	Jaringan telekomunikasi belum tersedia dalam kawasan wisata alam Danau Waikuri
				Moda Transportasi	Moda transportasi menuju Danau Waikuri yaitu dengan kendaraan pribadi atau dengan menggunakan jasa tour and travel bagi wisatawan yang berasal dari luar kota.	Tidak tersedia transportasi umum untuk menuju wisata Danau Waikuri
Fasilitas Anak-anak dan Lansia		Menambah fasilitas bagi anak-anak berupa area bermain yang nyaman dan area yang aman bagi anak-anak atau playground yang nyaman. Serta bagi lansia menyediakan fasilitas yang ramah dan memudahkan lansia dalam melakukan kegiatan berwisata. Misalnya kursi panjang untuk melepas lelah, toilet khusus lansia yang dilengkapi dengan tempat untuk berpegangan serta fasilitas kesehatan bagi lansia.	Tidak tersedia fasilitas bagi anak-anak dan lansia sehingga tidak ada area aman dan nyaman bagi anak-anak dan lansia.			
				Penunjuk Arah	Penunjuk arah ke Danau Waikuri sudah terdapat di beberapa titik, sehingga bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke Danau Waikuri tidak kesulitan untuk menemukan arah dan lokasi Danau Waikuri.	-
				Informasi dan Promosi	Sudah ada website milik pemerintah yang digunakan untuk melakukan informasi dan promosi tentang Danau Waikuri	Informasi yang dipublikasikan belum rinci dan lengkap.
Jaringan Air Bersih		-	Jaringan air bersih belum tersedia dalam kawasan wisata alam Danau Waikuri	Sumber Daya Manusia	Pembentukan kelompok sadar wisata menunjukan masyarakat	Tidak ada pelatihan dan pendidikan untuk kelompok sadar wisata yang

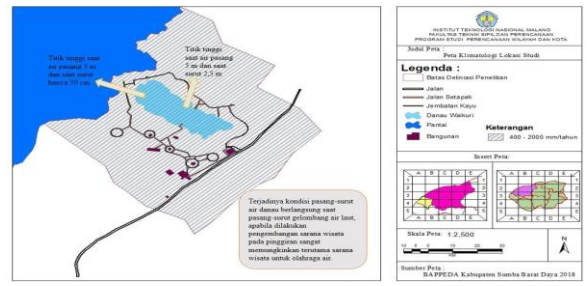
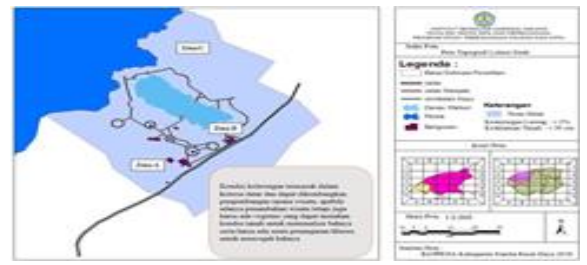
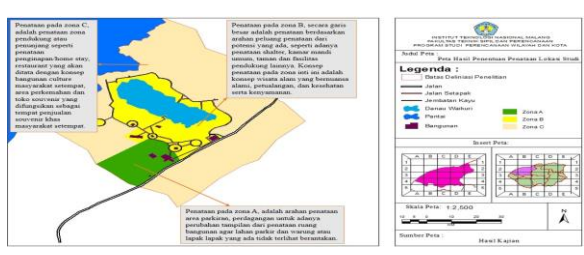
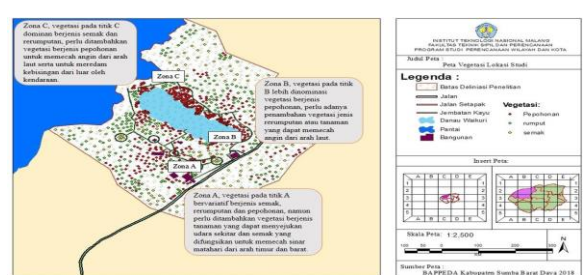
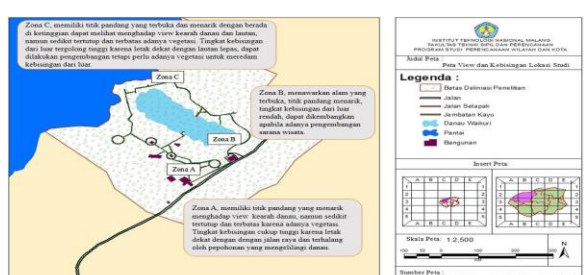
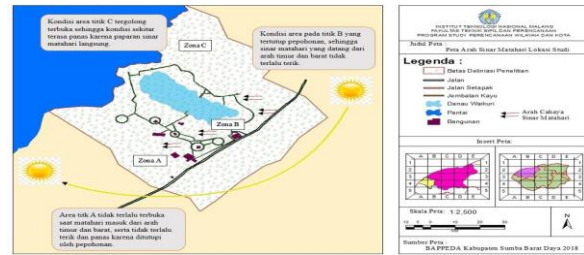
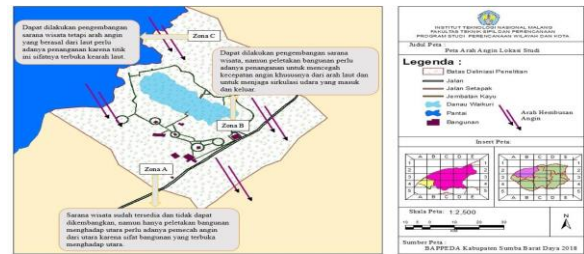
	memiliki motivasi dan mau melibatkan diri	dibentuk sehingga tidak membawa dampak terhadap pengembangan wisata
Kepedulian Terhadap Lingkungan	-	Pembakaran lahan kosong yang dilakukan untuk membuka lahan pertanian di sekitar kawasan wisata Danau Waikuri mengancam kelestarian lingkungan.

Sumber :Hasil Analisa, 2019

Analisa Tapak Kawasan

Suatu hal yang harus diperhatikan dalam menganalisa kawasan adalah wajib menganalisa pemilihan lokasi yang akan dikembangkan dengan cara observasi langsung pada lapangan dan potensi apa saja yang terdapat pada lokasi tersebut.

Dalam perencanaan tapak diperlukan beberapa kegiatan yang meliputi inventarisasi tapak, analisis tapak dan perencanaan tapak. Inventarisasi tapak adalah proses pengumpulan segala data yang ada dan diperlukan mengenai tapak yang akan di desain, baik berupa data fisik (dimensi, topografi, klimatologi, view, akses, dll), sosial budaya dan fungsional (aktivitas dan fungsi). Analisis tapak adalah mengaitkan semua data yang terkumpul sehingga dapat diketahui potensi, kendala yang ada pada tapak. Perencanaan tapak yang juga dikenal sebagai gambar skematis. Rencana ini telah menunjukkan ruang-ruang, sirkulasi dan aktivitas yang dapat dilakukan serta rencana elemen yang akan digunakan untuk mewujudkan rencana tersebut.



Dasar Zonasi

Dasar zonasi ini dilakukan dengan pembagian beberapa zona kegiatan di dalam objek wisata tersebut, guna mempermudah penelitian dalam menata sarana dan prasarana yang terdapat di setiap zona beserta fungsinya. Kawasan wisata alam Danau Waikuri merupakan kawasan wisata yang masuk dalam peraturan daerah tentang rencana induk pembangunan pariwisata daerah Kabupaten Sumba Barat Daya. Yang dimana obyek wisata alam Danau

Waikuri terletak di wilayah pesisir utara Kabupaten Sumba Barat Daya, tepatnya di Desa Kalenarongngo Kecamatan Kodi Utara.

Lokasi atau area danau memiliki kegiatan yang berbeda-beda terdapat tiga area terbuka yang kemudian menjadi studi penataan. Kemudian area-area tersebut menjadi zona yang terbagi menjadi tiga zona, yaitu zona A, zona B dan zona C.

Dari pembagian tiga zona penelitian maka dirumuskan konsep penataan sebagai berikut :

1. Pengembangan dan penataan kawasan
Pengembangan dan penataan objek kawasan wisata alam Danau Waikuri akan diharapkan memenuhi dan memberikan pelayanan kepada pengunjung, baik dari perubahan dan penambahan tercukupinya fasilitas sarana dan prasarana. Tertatanya daya tarik wisata yang terdapat di objek wisata Danau Waikuri, serta fasilitas-fasilitas fisik yang sudah tersedia di kawasan objek wisata Danau Waikuri. Pengembangan meliputi penambahan daya tarik wisata yang umum terdapat di wisata alam, serta penataan kawasan meliputi penataan daya tarik wisata yang akan di kembangkan, sehingga keluaran yang di dapat dari daya tarik wisata yang tertata di kawasan wisata alam Danau Waikuri.
2. Tujuan yang diharapkan untuk pengunjung dari tertatanya arahan penataan objek wisata alam Danau Waikuri di setiap zonanya adalah untuk meningkatkan lamanya waktu wisata bagi wisatawan, karena dari konsep yang dikeluarkan terutama pada zona kegiatan inti yang memberikan tambahan atau perubahan daya tarik wisata, agar pengunjung tidak berfokus pada satu kegiatan saja.
3. Konsep penataan kawasan
Konsep penataan kawasan yang terbagi dalam tiga zona penelitian yang pertama adalah zona A (zona pendukung). Zona A ini merupakan zona kedatangan atau zona awal, konsep yang akan dijabarkan adalah penataan pos penjaga, parkir, pos informasi, ruko. Zona B sebagai zona zona kegiatan inti di kawasan objek wisata, pada zona ini akan dilakukan analisa potensi, analisa peluang arahan penataan. Dan selanjutnya adalah zona C yang merupakan zona pendukung kawasan objek wisata, di kawasan ini terdapat pendopo, tangga turun ke danau, anjungan lompat dan jembatan kayu serta lahan kosong yang

cukup luas yang berpotensi untuk dijadikan focus pembangunan dan penataan kedepannya. Pada zona C akan di analisa untuk menentukan potensi dan peluang penataan.

Analisa Tapak Zona A

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada setiap zonanya, yaitu antara lain view dan potensi, peluang dan arahan penataan. Pertimbangan dalam pembagian titik amatan lokasi studi sebagai berikut :

1. Kawasan sebagai titik amatan merupakan kawasan yang dapat dikembangkan sebagai pengembangan wisata dengan adanya fasilitas wisata yang ada (eksisting).
2. Merupakan kawasan yang diperbolehkan untuk dikembangkan.
3. Memiliki *view* yang menarik untuk dikembangkan di kawasan wisata alam Danau Waikuri.

Analisa View Zona A

Pada zona A view atau potensi pandang yang ada dapat dinikmati pada posisi kedatangan. Pada zona A dapat dibagi menjadi beberapa sudut pandang view, beserta penjelasan.

Pada view ini dari titik pandang menuju kearah luar, view yang terlihat adalah jalan, dan pintu masuk ke objek wisata Danau Waikuri serta jalan yang mengarahkan pengunjung menuju parkir resmi pengelola.

Gambar Tampak View



Analisa Peluang Kegiatan Zona A

Analisa peluang pada zona A, Zona A sangat mendukung untuk pemanfaatan lahan wisata karena zona A terletak pada posisi utama kawasan serta mobilitas menuju luar kawasan, selain itu zona A memiliki lahan yang cukup baik dalam rangka pengembangan dengan dukungan karakteristik fisik kawasan, daya tarik wisata dan aksesibilitas pada objek wisata alam Danau Waikuri sehingga memungkinkan untuk kegiatan pengembangan sarana penunjang wisata lainnya. Pada area ini peluang kegiatan diantaranya pengembangan area parkir karena pilihan pengunjung untuk parkir di area ini semakin besar karena lebih dekat menuju akses ke pos

retribusi objek wisata. Sebagai parkir resmi yang dikelola oleh pihak pengelola memiliki potensi besar untuk mengembangkan lebih baik area parkir ini, melihat dari potensi objek wisata maka semakin banyak pengunjung dan area parkir yang dibutuhkan akan semakin besar. Terutama saat hari libur atau akhir pekan, pengunjung yang datang akan lebih banyak. Selain itu tersedianya ruko maka kegiatan berbelanja dilakukan saat kedatangan ataupun saat pengunjung pulang.

Analisa Sirkulasi Pengunjung Zona A

Analisa Sirkulasi pada Zona A adalah sebagai berikut pola sirkulasi pada zona A adalah zona kedatangan, pengunjung yang datang akan melewati zona ini atau singgah untuk sementara waktu pada zona ini. Artinya pengunjung melewati zona ini untuk parkir di parkir resmi pengelola yang ada di zona ini. Setelah pengunjung memarkir kendaraannya maka dua kemungkinan tujuan pengunjung langsung ke danau atau setelah berbelanja souvenir dan kain tenun ikat atau singgah duduk di pendopo sambil menikmati pemandangan. Atau juga pengunjung dapat langsung menuju jembatan kayu untuk bereswafoto dan menikmati suasana alami.

Sedangkan pola sirkulasi pengunjung dari objek wisata kembali parkir, atau menuju pendopo untuk melepas penat atau menikmati makanan yang dibawah kemudian pulang. Jika dilihat dari jenis pola sirkulasi network, karena pola sirkulasi network atau jaringan ini terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam suatu ruang.

Untuk analisa sirkulasi tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan dari pola sirkulasi pengunjung, karena memang pada zona ini bukan terletak pada zona inti dari objek wisata alam Danau Waikuri. Pola sirkulasi sudah cukup terarah mulai dari kedatangan dan kembali ke tempat parkir.

Analisa Tapak Zona B

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini terutama pada setiap zonanya antara lain analisa view dan potensi, peluang dan arahan penataan pengembangan.

Analisa View pada Zona B

Analisa view yaitu pada kegiatan inti di objek wisata ini banyak kegiatan yang dilakukan pada zona ini, view pada titik ini adalah view kedatangan setelah melewati pos informasi pengunjung akan melintasi jalan setapak untuk menuju ke zona inti.

Gambar Tampak View



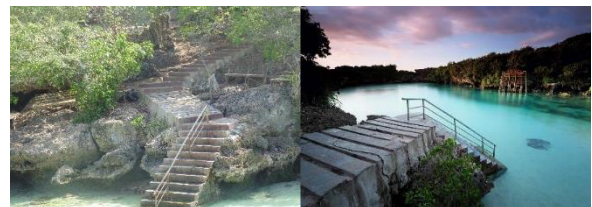
View pada titik ini juga pada arah pandang dari pos informasi menuju danau dan jalan setapak menuju jembatan kayu dan lopo dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar Tampak View



View pada titik ini kita akan disuguhkan pemandangan danau yang merupakan inti dari kegiatan zona ini dan pemandangan alam yang masih alami. View pada titik ini pengunjung berada di danau dan di suguhkan view asri dari vegetasi pohon-pohon yang mengelilingi danau.

Gambar Tampak View



Analisa Peluang Kegiatan pada Zona B

Peluang yang dapat dijelaskan sebagai berikut, pada area ini adalah awal memasuki objek wisata melewati jalan setapak dengan dikiri kanan jalan setapak terdapat lapak-lapak kecil yang menjual berbagai makanan ringan, souvenir dan kain ikat khas masyarakat setempat. Ini merupakan sebagai salah satu modal untuk pengembangan fasilitas perdagangan dan jasa, agar ditata dan dikelola dengan baik serta dapat memberi manfaat kepada masyarakat setempat.

Saran atau arahan pengembangan dari potensi yang ada di area kedatangan ini, dapat ditata secara menarik sebagai objek wisata alam yang memberikan ketenangan serta kesehatan psikis maupun fisik. Untuk menambah keindahan di area ini juga dapat dibangun pedestrian dan ditambah vegetasi pohon berbunga agar kesan menjadi bersih, indah, dapat dimanfaatkan dan pengunjung mempunyai kesan yang lebih saat memasuki objek wisata. Penambahan atraksi wisata agar anak anak atau pengunjung tidak focus hanya ke beberapa kegiatan saja. Seperti penambahan area mini outbond, selain menambah atraksi wisata pada area ini, perawatan terhadap kebersihan juga diutamakan, penempatan beberapa titik tempat sampah, serta menjaga pertumbuhan rerumputan agar tidak menjadi semak belukar.

Shalter adalah pondok kecil atau lopo yang digunakan untuk beristirahat. Keterbatasan shalter di

zona ini menyulitkan pengunjung yang terkena hujan saat musim hujan. Penambahan shelter di beberapa titik diperlukan untuk tetap mengusung nuansa alam atau penataan yang tetap berdampingan dengan alam dan dengan design shelter dapat lebih inovatif.

Gambar Tampak View



Dengan demikian penambahan beberapa shelter di perlukan di sekitar danau dengan radius tertentu agar pemandangan yang dilihat ketika menuju danau adalah dengan pemandangan nuansa alami yang hijaunya vegetasi yang mengelilingi danau ini.

Analisa Sirkulasi Pengunjung pada Zona B

Analisa sirkulasi pengunjung pada zona B adalah sebagai berikut, zona B merupakan zona kegiatan inti di dalam area objek wisata alam Danau Waikuri, pengunjung yang datang ke wisata Danau Waikuri pasti memusatkan kegiatannya di zona ini, baik untuk mandi, berenang atau berendam di danau, atau sekedar bersantai sambil menikmati pemandangan alam yang masih alami.

Untuk lebih detailnya, berikut tentang penjelasan sirkulasi pada zona B.

1. Wisatawan datang menuju pos penitipan barang, kemudian pengunjung ke kamar mandi umum, setelah berganti pakaian pengunjung akan menuju danau untuk mandi, berenang atau berendam dan main-main air, selanjutnya pengunjung hanya akan duduk santai di lopo sambil menikmati pemandangan atau menikmati makanan yang telah dibawa sendiri oleh pengunjung, setelah itu pulang. Biasanya pengunjung yang melakukan kegiatan ini adalah rombongan keluarga dengan durasi kunjungan \pm diatas 4 jam.
2. Pengunjung datang, memasuki area sekitar danau kemudian mencari tempat duduk atau pendopo yang kosong, menaruh barang bawaan lalu duduk di pinggir danau sambil melihat-lihat berbagai jenis material yang ada di dasar danau atau melihat jenis ikan ikan, atau sambil melihat pengunjung lain yang mandi, berenang dan berendam atau yang sambil loncat dari anjungan lompat yang telah disediakan, setelah itu berjalan di sekitar area objek wisata sambil menikmati pemandangan. Sirkulasi ini biasanya di lakukan oleh pengunjung remaja berpasangan atau perseorangan.
3. Pengunjung yang datang menikmati pemandangan dengan membawa perlengkapan piknik dari rumah, duduk bercengkrama bersama keluarga, atau terkadang juga hanya datang untuk

menikmati keindahan dan suasana wisata danau yang masih alami yang jauh dari keramaian kota untuk melepaskan kejenuhan atau sekedar melepaskan kebosanan saat bekerja. Pengunjung ini biasanya datang di hari efektif dengan kondisi tidak terlalu ramai, karena pengunjung objek wisata hanya ramai pada waktu akhir pekan atau pada hari libur. Jika pada hari efektif objek wisata Danau Waikuri tidak terlalu ramai dan cenderung sepi pengunjung.

Analisa Tapak Zona C

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini terutama pada setiap zonanya, antara lain analisa kesesuaian lahan, view, dan potensi pengembangan.

Analisa View pada Zona C

Analisa view pada zona C ini dilihat dari beberapa titik amatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada deskriptif berikut ini.

V1, View pada titik ini adalah lahan kosong yang cukup luas, selain itu lokasi view ini juga bisa di jadikan sebagai tempat yang cocok untuk perkemahan.

Gambar Tampak View(V1)



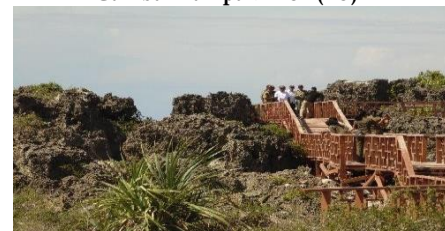
V2, pada titik ini view mengarah pada anjungan lompat dan tangga turun ke danau.

Gambar Tampak View(V2)



V3, pada titik view ini mengarah ke jembatan kayu yang ada diatas batu karang saat berada di titik ini wisatawan yang datang berkunjung dapat dimanjakan dengan dua pemandangan sekaligus yaitu danau dan laut lepas yang berada di samping tepi jembatan kayu ini.

Gambar Tampak View(V3)



Analisa Peluang Kegiatan pada Zona C

Peluang kegiatan pada zona ini terdapat lahan kosong yang cukup luas dan masih dalam rencana untuk pembangunan oleh pemerintah daerah Kab. Sumba Barat Daya. Di zona ini terdapat beberapa fasilitas seperti pendopo, tangga turun ke danau, anjungan lompat dan jembatan kayu. View yang di dapat pada lokasi ini adalah gardu pandang ke arah danau, ke arah lautan lepas, dan hampasan ombak yang menghantam batu karang dan juga vegetasi yang mengelilingi danau. Lokasi ini juga bisa di jadikan wisatawan sebagai tempat yang sangat cocok untuk berkemah. Untuk berkemah wisatawan harus memiliki izin berkemah kepada pihak pengelola danau.

Analisa Sirkulasi Pengunjung pada Zona C

Analisa sirkulasi pengunjung pada zona C antara lain sebagai berikut, pola sirkulasi pada zona ini adalah zona akhir dimana pengunjung yang datang akan melewati zona ini sebelum pulang, karena sirkulasi pada zona ini menghubungkan dengan seluruh area danau mulai dari pintu masuk, parkir, lapak lapak, danau, jembatan kayu dan pendopo. Sirkulasi pada Zona C dapat dikategorikan dalam pola sirkulasi network karena pola sirkulasi network atau jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam suatu ruang. Pola sirkulasi cukup terarah mulai dari kedatangan dan kembali ke tempat parkir yang sama, hanya saja yang membedakan aktifitas di setiap zona zonanya.

Kesimpulan Penentuan Penataan

Dari hasil penjelasan kajian kondisi eksisting wisata yang dapat dijadikan potensi atau masalah dan analisa tapak kawasan diatas berdasarkan pembagian di tiap zonanya maka dapat di tentukan penataan kawasan wisata alam Danau Waikuri melalui desain kawasan. Untuk lebih jelasnya berikut kesimpulan penataan di setiap zonanya pada kawasan objek wisata alam Danau Waikuri.

1. Penataan pada zona A, adalah arahan penataan area parkir, perdagangan untuk adanya perubahan tampilan dari penataan ruang bangunan agar lahan parkir dan warung atau lapak lapak yang ada tidak terlihat berantakan.
2. Penataan pada zona B, secara garis besar adalah penataan berdasarkan arahan peluang penataan dari potensi yang ada, seperti adanya penataan shalter, kamar mandi umum, taman dan fasilitas pendukung lainnya. Konsep penataan pada zona ini adalah konsep wisata alam yang bernuansa alami, petualangan, dan kesehatan serta kenyamanan.
3. Penataan pada zona C, adalah penataan zona pendukung atau penunjang seperti

penataan penginapan/home stay, restaurant yang akan ditata dengan konsep bangunan culture masyarakat setempat, area perkemahan dan toko souvenir yang difungsikan sebagai tempat penjualan souvenir khas masyarakat setempat.

Beberapa atraksi wisata yang di rencanakan pada objek wisata alam Danau Waikuri adalah *wahana waterboom, taman bermain anak atau playground, fasilitas yang ramah bagi lansia, pertokoan untuk souvenir dan pedagang kain ikat tenun, mini outbond, penginapan/homestay, warung makan atau restaurant, wisata kuliner, green house, dan bumi perkemahan.*

Rencana pembagian zona objek wisata alam Danau Waikuri, pada dasarnya dilihat dari kebutuhan ruang dan luasan serta kelayakan lahan sangat penting untuk mengetahui seberapa banyak kebutuhan ruang yang di butuhkan tiap tiap atraksi wisata yang berada di objek wisata alam Danau Waikuri. Sehingga tidak mengganggu luas wilayah konservasi pada kawasan wisata ini. Secara umum atraksi yang akan di kembangkan di bagi menjadi 3, yaitu :

1. Zona A perubahan yang diharapkan hanya dari segi penataan tanpa merubah bangunan fisik, hanya merubah tampilan terutama pada area parkir di dalam objek wisata alam danau Waikuri, agar memberikan kesan indah dan rapi.
2. Zona B penggunaan lahan dalam penataan yaitu; Wahana Waterboom, Mini outbond dengan penggunaan lahan.
3. Zona C, zona ini terdapat beberapa penambahan aktifitas yang memerlukan ruang, karena pada zona ini masih terdapat lahan kosong yang luas. Beberapa penambahan aktivitas, Seperti : taman bermain anak atau playground, fasilitas yang ramah bagi lansia, pertokoan untuk souvenir dan pedagang kain ikat tenun, penginapan/homestay, warung makan atau restaurant, wisata kuliner, green house, dan bumi perkemahan.

Rekomendasi

Rekomendasi disampaikan untuk menjadi referensi yang bisa digunakan kedepannya dalam penataan objek wisata. Baik terhadap pemerintah, pengelola, dan masyarakat. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan maka berikut adalah rekomendasi bagi yang ditunjukkan bagi pemerintah, pengelola dan masyarakat ;

Rekomendasi bagi pemerintah meliputi ;

1. Pemerintah dalam hal ini adalah pembuat kebijakan dan bertanggung jawab penuh terhadap wisata alam Danau Waikuri agar lebih baik dan

- dapat berkembang. Di harapkan kebijakan pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya dalam hal ini pengembangan pariwisata Kabupaten Sumba Barat Daya dapat membantu dan menunjang kawasan wisata ini dengan berbagai indikasi program-program bantuan pengembangan pariwisata, khususnya objek wisata alam Danau Waikuri
2. Pengawasan dari pemerintah terhadap masyarakat dalam mengelolah obyek wisata alam Danau Waikuri agar sesuai dan searah dengan apa yang sudah ditetapkan bersama.
 3. Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana wisata yang belum tersedia dan menambah sarana dan prasarana yang ketersediaan atau kapasitasnya masih kurang.
 4. Pengawasan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar daerah dapat terus di evaluasi guna mendapatkan kepuasan para pengunjung yang akan datang menikmati kawasan wisata alam ini.

1. Studi lanjutan tentang pengembangan kebutuhan sarana wisata dan prasarana wisata di wisata alam Danau Waikuri
2. Studi lanjutan tentang peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata alam Danau Waikuri
3. Studi lanjutan tentang pengembangan wisata dengan cakupan wilayah yang lebih luas yang berkaitan dengan potensi wisata eksternal di wilayah sekitar Danau Waikuri.

Rekomendasi bagi masyarakat dan pengelola meliputi;

1. Penataan objek wisata alam Danau Waikuri ini perlu adanya keterlibatan masyarakat sekitar, agar masyarakat mendapatkan efek positif dari pengembangan wisata alam ini.
2. Pengelola objek wisata diharapkan dapat memberi dukungan yang komprehensif dan terpadu dalam menunjang pengembangan dan penataan objek wisata agar memiliki nilai jual yang tinggi dan kompetitif.
3. Masyarakat harus mampu dan mau membangun kerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan wisata Danau Waikuri dan ikut serta dalam menjaga kelestarian dan kebersihan wisata Danau Waikuri.
4. Kombinasi antara peran pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya, pihak pengelola, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata ini secara menyeluruh akan memberikan dampak objek wisata ini lebih cepat berkembang dan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang.

Studi Lanjutan

Penelitian kedepannya dapat dijadikan acuan penataan objek wisata alam Danau Waikuri, dengan memberikan konsep baru dan daya tarik baru dari objek wisata alam Danau Waikuri. Di harapkan kedepannya ada peneliti yang dapat meneliti lebih lanjut dan mendetail, untuk berlangsungnya keinginan dan perubahan terhadap objek wisata menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat Daya. *Profil Wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya*. SBD : BPS, 2018
- Burkart, A.J dan Medlik, S. 1987. *Tourism, Past, Present and Future*. London
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication
- Damanik, Janianton dan Weber Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Gunn, Clare A (1995,: 57-7), *Conservation of Biology in Theory and Practise*, Cambridge, Blackwell Science
- Hari, Karyono A. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Muljadi.2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata Sebagai Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradyana Paramitha, 1994.
- Soekadji, R G. 1997. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata sebagai " Systemic Linkage "* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Parawisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utama, Rai dan Mahadewi.2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata Perhotelan*.Yogyakarta:Andi
- Undang-undang No. 10 tahun 2009. *Tentang Kepariwisatawan*.
- Wahab, Salah. 1976. *Tourism Management*. London: Tourism International Press.
- White, Edward T. 1994 " *Analisis Tapak* ",Intermatra: Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Jurnal dan Penelitian Terkait

- Devy, Helln Angga dan Soemanto, R.B 2017. *Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*
- Nasution, Rizky Azhari. Purwoko, Agus. Hartini, Kansih Sri 2015. *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Silimalima di Kabupaten Tapanuli Selatan*

- Barus, Sekar Indah Putri. Patana, Pindi. Afiffudin, Yunus 2015. *Analisis Potensi Objek Wisata dan Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang*
- Ramadanta, Asyra dan Basri, Iwan Setiawan 2011. *Penataan Kawasan Wisata Danau Poso*
- Darsiharjo. Rahmafritria, Fitri dan Rusliansyah, Dede 2016. *Konsep Penataan Ruang Situ Bagendit Sebagai Kawasan Wisata Alam dengan Fungsi Lindung di Kabupaten Garut*
- Ferniza, Henny 2017. *Antara Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat*
- Arsi, Muhammad Jodi. Agus, Elfida. Aryanti, Desy 2016. *Perancangan Kawasan Wisata Danau di Atas di Kabupaten Solok*
- Ramadhani, Putra Agung 2015. *Analisis Perencanaan Kawasan Pariwisata Danau Buatan Kota Pekanbaru*
- Swabawa, Agung Putra dan Susanto, Budi 2015. *Pengembangan Pariwisata Kawasan Kintami*
- Hasan, Saiful 2015. *Penataan Kawasan Danau Mawang Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu dengan Konsep Ekomina Wisata*

Website

- <https://anthonynh.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-wisatawan.html>. Tanggal akses 14-03-2018 pukul 10.35 wib
- <https://www.scribd.com/document/30074788/8-Mengekspresikan-Unsur-Unsur-Desain> Tanggal akses 04-02-2018 pukul 01.24 wib
- <https://www.sekolahpendidikan.com/2017/11/pengertian-desain-beserta-jenis-prinsip.html>
- <https://www.apaarti.com/rancangan.html>, tanggal akses 24-05-2018 pukul 19:24 wib
- <https://www.kanal.web.id/2015/08/pengertian-wisata-alam.html>. Tanggal akses 20-03-2018 pukul 24:58 wib.
- <http://diniputri15yahoocom.blogspot.com/2012/05/perencanaan-dan-perancangan-tapak.html>. Tanggal akses 22-02-2018 pukul 21:45 wib
- <http://www.radarplanologi.com/2015/10/pengantar-perencanaan-tapak-kota-dan-wilayah.html> tanggal akses 22-02-2018 jam 21:40 wib
- http://etheses.uin-malang.ac.id/1386/13/10660056_Ringkasan.pdf, tanggal akses 06-03-2018 pukul 05:35 wib.